

Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Hadis

Miftahul Rizki¹

miftahul0331243003@uinsu.ac.id

Ahmad Tarmizi³

ahmad0331243004@uinsu.ac.id

Fauzana Zakiah²

fauzana0331243010@uinsu.ac.id

Muhammad Basri⁴

muhammadbasri@uinsu.ac.id

Zulfahmi Lubis⁵

Zulfahmilubis@uinsu.ac.id

Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

Multicultural education is a process of realizing equality without considering differences from the perspective of religion, race, ethnicity and culture. The hadith which is the second source of law after the Qur'an also provides a concept of tolerance, respecting differences and mutual respect. The purpose of this study is to find out how the hadith provides the concept of multicultural education to realize an attitude of tolerance and respect for differences. This study uses library research that focuses on data and information from libraries such as books, articles, magazines and documents in written form. The results of this study indicate that in the hadith, Allah SWT created humans from the same ancestors, avoids hostility, and respects fellow humans because glory does not lie in tribe, culture, religion and race but who is most devoted to Allah SWT. These findings indicate that Islam supports harmony in a diverse life and rejects discrimination.

Keywords : *multicultural education; hadith*

Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan proses mewujudkan kesetaraan tanpa memandang perbedaan dari sudut pandang agama, ras, suku dan budaya. Hadis yang merupakan sumber hukum kedua setelah Al-quran juga memberikan konsep tentang toleransi, menghargai perbedaan dan saling menghormati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hadis memberikan konsep pendidikan multikultural untuk mewujudkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang memfokuskan data dan informasi dari kepustakaan seperti buku-buku, artikel, majalah dan dokumen dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hadis, Allah SWT menciptakan manusia dari nenekmoyang yang sama, menghindari permusuhan, dan menghargai sesama manusia karena kemuliaan tidak terletak pada suku, budaya, agama dan ras melainkan siapa yang paling bertaqwa kepada Allah SWT. Temuan ini menunjukkan bahwa agama Islam mendukung keharmonisan dalam kehidupan yang beragama dan menolak diskriminasi.

Kata kunci: *Pendidikan Multikultural; Hadis*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Setiap pulau terdapat masyarakat yang beragama, suku, budaya dan adat yang berbeda. Hal ini yang menjadikan salah satu bentuk keunikan bagi bangsa Indonesia. Melalui keberagaman ini, dapat mendatangkan persatuan dan kesatuan dengan baik yang menjadikan Bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang kuat dan memiliki persatuan yang tidak ternilai harganya. Tetapi dengan banyaknya ragam ini merupakan menjadi salah satu titik pemicu konflik antar Umat beragama, suku dan adat. Terdapat 1.300 suku, 700 bahasa daerah, juga memiliki keberagaman agama dan kepercayaan. Disini dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan wilayah yang memiliki masyarakat multikultural.

Untuk mencapai semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu perlu diwujudkan, salah satu cara untuk mewujudkannya melalui pendekatan pendidikan. Hal ini diterapkan supaya masyarakat Indonesia dapat menyadari betapa pentingnya perbedaan ini menjadi sesuatu yang positif dan tidak menjadikannya sebagai bentuk pemahaman yang negatif. (Rasyid 2017)

Salah satu bentuk yang dapat menjadikan multikultural ini menjadi buruk yaitu adanya pemahaman ekstrimisme. Pemahaman ekstrimisme ini sudah tersebar luas di Indonesia. Tidak hanya di Kota saja, tetapi pemahaman ini juga masuk ke pelosok daerah. Pemahaman ekstrimisme ini merupakan pemahaman suatu kelompok atau individu yang memahami suatu ajaran secara berlebihan tanpa memiliki sifat toleransi sedikitpun. Kondisi multikulturalisme ini memiliki 2 peran yaitu di satu sisi dapat menghasilkan persatuan dan kesatuan yang utuh dalam kehidupan bernegara, disisi lain juga menjadikan sebagai pemikiran yang dapat menghancurkan dasar-dasar kebangsaan. (Mahfud 2009)

Permasalahan yang dihadapi dalam konteks multikultural dalam pendidikan yaitu kurangnya pemahaman dalam menghargai perbedaan budaya. (Sumarni 2022) Terkadang pendidikan cenderung dan lebih mengutamakan satu budaya atau kepercayaan sehingga tidak memberikan celah untuk menghormati dan menghargai budaya lain. Selain itu juga mengabaikan kelompok-kelompok yang berbeda pemahaman dan pandangan yang berbeda.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya perpecahan dalam kehidupan berbangsa sehingga dapat menimbulkan konflik antar suku dan kelompok.

Upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai ekstrimisme ini salah satunya melalui pendekatan pendidikan seperti upaya bangsa menerapkan dan memberikan materi mengenai multikultural di lembaga pendidikan dengan memberikan pengajaran bagaimana cara menghormati, menghargai tentang perbedaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia yang terdapat dalam dasar negara yaitu Pancasila.

Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh masyarakat di Indonesia juga menjunjung tinggi keberagaman dan perbedaan. Al-quran merupakan pedoman umat Islam sudah mengilustrasikan mengenai keberagaman dan perbedaan yang terdapat dalam surat Al-Hujarat: ayat 13 memiliki makna bahwa Allah SWT menciptakan manusia berpasangan dan bersuku-suku untuk saling menghargai satu sama lain untuk saling mengenal, tidak untuk saling mendiskriminasi satu sama lain.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh M Yusuf dan Faridah F tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam yang memberikan hasil bahwa pentingnya pendidikan multikultural ini untuk menciptakan kesetaraan, mencegah konflik dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang humanis, demokratis dan pluralis. Pendidikan multikultural dapat dianggap sebagai jalan untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang damai dan memberikan dampak positif bagi kesatuan dan persatuan bangsa. (M. Yusuf & Faridah F 2021) Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Rika Rezky Siregar dan M. Jamil tentang konsep multikulturalisme dalam surah al-Hujarat ayat 13 perspektif tafsir Ibnu Katsir menunjukkan bahwa Islam menekankan tentang pentingnya sikap saling menghargai dan kesetaraan masyarakat dan Islam mengajarkan kehidupan yang harmonis tanpa memandang perbedaan latar belakang manusia. (Siregar and Jamil 2024)

Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu tentang multikultural dan mengenai perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang perspektif Islam dan konsep

multikultural dalam surah al-Hujarat ayat 13 dalam tafsir Ibnu Katsir dan sedangkan penelitian ini membahas pendidikan multikultural dalam perspektif hadis.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan salah satunya yaitu di mana sebagian masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai tradisional yang tidak memberikan adanya perbedaan. Oleh karena itu pentingnya bagi pendidikan islam untuk memberikan pemahaman dan pengajaran kepada peserta didik bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada di masyarakat supaya tidak terjadinya konflik antar agama, suku, budaya dan ras. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada pendidikan multikultural dalam perspektif hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menggali dan menerapkan bagaimana sumber hukum islam yang kedua yaitu hadis memberikan gambaran mengenai pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pendidikan islam yang lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang berfokus menggunakan data dan informasi dari kepustakaan, baik berupa buku-buku, majalah, kisah sejarah, maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan lainnya. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber data yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, tetapi fokus pada analisis dan pengumpulan data yang tersedia dalam literatur tertulis. Sumber sumber seperti buku-buku, artikel jurnal, naskah-naskah, majalah dan lainnya yang bersifat tertulis. (Zed 2014)

Pada penelitian ini penulis menganalisis literatur kepustakaan seperti buku-buku, artikel, majalah, kitab-kitab serta menganalisis dari Al-quran dan Hadis yang berkaitan tentang pendidikan multikultural perspektif hadis.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan kombinasi antara pendidikan dan multikultural. Secara umum pendidikan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan ketermapilan. (Srinarwati 2023) Dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku dan sikap individu seseorang maupun berkelompok dengan menggunakan berbagai macam cara. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. (Mursalin 2024)

Multikultural terdiri dari dua suku kata yaitu multi (beragam/banyak) dan cultural (budaya). Secara etimologi bermakna keberagaman budaya. Konsep multikultural mengarah kepada banyaknya ragam budaya yang menggambarkan suatu kesatuan dari berbagai aspek seperti budaya, sosial dan etnis di suatu negara. (Srinarwati 2023) Sopiha dalam jurnal manajemen dan pendidikan islam menyatakan bahwa istilah yang mencerminkan dimana suatu populasi masyarakat memiliki keragaman budaya, agama, ras, dan bahasa. Ada 3 konsep yang digunakan dalam memberitahukan perbedaan, yaitu multikulturalisme, keberagaman dan pluralitas disebut dengan multikulturalisme. (Sopiha 2009)

Pendidikan multikulturalisme dapat didefinisikan yaitu pendidikan yang berupaya dalam menumbuhkan sikap toleran terhadap beragam kebudayaan yang ada dalam konteks keadilan sosial, hak asasi manusia dan demokrasi. (Ramli and Yusuf 2024) Definisi lain juga disampaikan oleh James A. Banks yang dikutip dalam buku Pendidikan Multikultural yaitu gerakan pembaharuan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesetaraan hak para peserta didik yang merupakan anggota dari kelompok ras, budaya dan ras untuk mencapai prestasi akademisi di sekolah, baik itu laki-laki, perempuan, kebutuhan khusus dan lain sebagainya. (Firtikasari 2024)

Mengenai tujuan pendidikan multikultural, muzaki menyatakan bahwa tujuannya yaitu untuk menghumanisasikan manusia dan mengevaluasi sikap kemanusiaan. Menghumanisasikan manusia merupakan salah satu cara untuk mengakui adanya

keberagaman pada manusia. Kesenjangan dalam kurikulum tidak dibenarkan dalam pendidikan multikultural. (Muzaki and Tafsir 2018) Dalam jurnal Rayah Al-Islam Hisan Mursalin, Abdul Mu'ti dan Alpha Amirrachman memberikan pandangan tentang tujuan dari pendidikan multikultural yaitu untuk meningkatkan rasa toleransi dan pemahaman, menghargai tanpa melihat latar belakang, memperkaya keberagaman budaya dan menciptakan keadilan yang setara. (Mursalin 2019)

Dapat diketahui bahwa pendidikan multikultural mewujudkan kesetaraan dalam keberagaman tanpa melihat perbedaan ras, agama dan budaya yang ada pada setiap peserta didik, dengan tujuan membentuk sikap humanis, pluralistik dan demokratis. Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan kunci untuk menciptakan situasi dalam menghargai keberagaman dan mendorong kesetaraan tanpa melihat latar belakang individu. Hal ini menjadikan siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, kehidupan yang damai dan terhindar dari konflik dalam kehidupan.

Hadis tentang Pendidikan Multikultural

Perintah larangan membenci dan saling bermusuhan

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال : إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا ، وكونوا عباد الله إخوانا

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah R. A dari Nabi Muhammad SAW bersabda: Takutlah kalian terhadap prasangka buruk, sesungguhnya prasangka buruk merupakan seburuk-buruknya berita dan janganlah kalian mencari aib orang lain, mendengki, membenci dan saling bermusuhan. Dan jadilah hamba Allah yang saling bersaudara.” (H.R Bukhari no. 6724 dalam Shahih Al-Bukhari dan Imam Muslim no. 2563, dan hadis ini merupakan hadis Sahih).

Hadis diatas merupakan hadis sahih yang sanadnya bermula dari Abu Hurairah R. A dan perawinya Imam Bukhari no. 6724 dan Imam muslim no. 2563. Hadis diatas memberikan penjelasan mengenai perintah larangan untuk saling membenci dan bermusuhan satu sama lain. Terjadinya permusuhan diakibatkan kurangnya memahami agama dengan baik. Agama tidak memberikan perintah mengenai permusuhan, dengki dan

membenci, tetapi dalam hadis diatas Allah SWT menegaskan bahwa jadilah hamba yang saling bersaudara.

Salah satu fungsi dari agama yaitu untuk menyampaikan kasih sayang dan menyebarkan kasih sayang agar menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang bermakna menyebarkan kasih sayang kepada umat islam saja, meliankan kepada seluruh yang ada di alam semesta ini. (Sari, Andrian, and 'Azima 2022)

Dapat dipahami bahwa islam menjunjung tinggi persaudaan yang dapat menjadikan hidup rukun tanpa adanya permusuhan. Sikap persaudaraan ini dibentuk dari menghargai keragaman budaya, agama, suku dan ras yang ada di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya hadis ini memberikan penekanan bahwa sikap membenci dan bermusuhan dilarang dalam aga yang dapat mengakibatkan perpecahan. Tetapi agama mengajarkan hidup dalam kasih sayang dan menjalin persaudaraan sesama manusia.

Tidak ada keutamaan bagi orang Arab maupun non-Arab

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لَأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا لَأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya: “Wahai umat manusia, ketahuilah sesungguhnya Tuhanmu satu (esa), nenek moyangmu juga satu, ketahuilah, tidak ada kelebihan bangsa lain (ajam) terhadap bangsa arab. Tidak ada kelebihan orang yang berkulit merah (putih) terhadap orang yang berkulit hitam, tidak ada kelebihan yang berkulit hitam dengan yang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan. Sesungguhnya yang mulia disisi Allah adalah (orang) yang bertaqwa” (H.R Al-Bayhaqi no. 5137 dalam Syu’ab Al-iman. Hadis ini merupakan sahih.)

Hadis diatas menjelaskan bahwa semua manusia diciptakan dari satu nenek moyang yang sama yaitu Nabi Adam AS dan Allah SWT tidak membandingkan kemuliaan seseorang dari kulit suku maupun bangsanya, tetapi Allah SWT melihat sisi kemuliaan manusia dari tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Tidak ada perbedaan kasta dan kelebihan diantara manusia karena Allah SWT menciptakan beragam suku, warna kulit dan

berbangsa-bangsa tidak untuk saling menjelekkan satu sama lain, tetapi untuk saling mengenal seperti yang terdapat dalam surah Al-Hujarat ayat 13. Ini menjadikan bahwa tidak ada kesenjangan sosial dalam islam. Hal seperti ini yang harus ditanamkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan memaknai bahwa kemuliaan bukan diperoleh dari ras, budaya dan warna kulit.

Toleransi Beragama

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِزْمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al-Huasain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata; bertanya kepada Rasulullah SAW. “Agama apakah yang dicintai oleh Allah?” beliau bersabda: “Al-hanafiyah As-samhah (yang lurus juga toleran) (H.R Ahmad no. 2003)

Hadis diatas menjelaskan bahwa agama yang disukai oleh allah SWT adalah agama yang lurus dan toleran. Maksud dari toleransi dalam hadis ini ialah tentang menghargai dalam beragama tanpa menjelekkan agama lain yang bisa mengakibatkan terjadinya konflik yang timbul di kalangan masyarakat. Islam mengharuskan toleransi karena merupakan agama yang *rahmatan lil ‘alamin* yang bermakna memberi rahmat kepada seluruh yang ada di alam ini. (Thadi and Supian 2023) Sifat saling menghargai perbedaan dalam beragama yang menjadikan hidup rukun dan terhindar dari permasalahan dalam kehidupan berbangsa.

Dapat diketahui dari beberapa hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa islam sangat menekankan multikulturalisme. Terdapat beberapa konsep multikulturalisme diantaranya yaitu 1) Menghindari perilaku buruk sangka, membenci dan permusuhan sesama manusia, 2) Manusia berasal dari nenek moyang yang satu, 3) perintah untuk saling menghargai sesama manusia, 4) tidak ada perbedaan kelebihan dari suku, budaya dan warna kulit, 5) dan larangan untuk mencari aib orang lain.

Implementasi Pendidikan Multikultural

Agama islam memandang bahwa pendidikan multikultural lebih menekankan kepada pembelajaran mengenai bagaimana sikap toleransi sesama manusia, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap keadilan. Pendidikan multikultural sejalan dengan ajaran islam dimana islam memberikan pengajaran tentang bagaimana sikap menghargai perbedaan tanpa melihat suku, ras dan budaya. Dengan implementasi pendidikan multikultural ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki sikap menghargai satu sama lain dalam menerapkan kehidupan bermasyarakat yang adil, damai dan toleran.

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, terdapat beberapa strategi yang harus dijalankan seperti:

1. Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan agama dan budaya dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai toleransi dalam beragama.
2. Memberikan materi pengajaran bagaimana cara menghargai perbedaan dalam agama, budaya dan suku.
3. Mengadakan pelatihan kepada guru mengenai pentingnya pendidikan multikultural.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang tanpa melihat perbedaan.

Secara spesifik pendidikan multikultural juga dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan melalui pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dengan mengembangkan materi seperti pembinaan akhlak, pembinaan kerukunan dalam bermasyarakat serta mengedukasikan tentang kehidupan toleransi. (Rasyid 2017)

Kesimpulan

Pendidikan multikultural merupakan proses upaya untuk menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi tanpa membedakan ras, suku, agama dan budaya. pendidikan multikultural menggunakan wadah keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik untuk membentuk sikap menghargai keberagaman latar belakang pada siswa. Strategi

pendidikan multikultural ini bermanfaat untuk membentuk sikap menghargai perbedaan untuk menciptakan sejahteraan sosial. Salah satu tujuan pendidikan multikultural yaitu untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Islam memberikan penekanan kepada umatnya untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai sikap untuk mendiskriminasi individu maupun kelompok, melainkan untuk menjadikan perbedaan sebagai cara untuk membantu dan menghargai perbedaan. Allah SWT tidak melihat kemuliaan seseorang melalui suku, budaya, dan perbedaan warna kulit melainkan siapa yang memiliki ketakwaan dialah yang mulia di sisi Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan multikultural ini perlu dikembangkan supaya memberikan pandangan yang positif dalam memahami perbedaan. Beberapa hadis yang telah disebutkan diatas merupakan salah satu bentuk bahwa islam sangat menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan dan toleransi.

Meskipun belum pendidikan multikultural menjadi mata pelajaran pokok dalam pembelajaran, tetapi pendidikan multikultural dapat diimplementasikan kurikulum melalui pendekatan pembelajaran pendidikan islam dan pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk sikap menjadi pribadi yang baik dan menghargai keberagaman budaya, agama, suku dan ras.

Daftar Pustaka

- Firtikasari, Melsya dan Dinda Andiana. 2024. *Pendidikan Multikultural*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- M. Yusuf & Faridah F. 2021. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2(4):1105–15.
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursalin, Hisan dkk. 2019. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1(2):87–108. doi: 10.36671/mumtaz.v1i2.12.
- Mursalin, Hisan dkk. 2024. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Rayah Al-Islam; Jurnal Ilmu Islam* 8(2):617–35.
- Muzaki, Iqbal Amar, and Ahmad Tafsir. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam

- Perspektif Islamic Worldview.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1).
- Ramli, L., and M. Yusuf. 2024. “Konsep Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam Multikultural.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2):1445–56.
- Rasyid, Muhammad. 2017. “Islam Dan Pendidikan Multikultural.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27):51–61.
- Sari, Fitri, Firma Andrian, and Muhammad Fauzhan ‘Azima. 2022. “PENDIDIKAN ANTI BULLYING: STUDI NALAR HADIS PENDEKATAN PSIKOLOGI.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7(2):225–35.
- Siregar, Rika Rezky, and M. Jamil. 2024. “Konsep Multikulturalisme Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.” *Jurnal Semeotika-Q* 4(1):390–402.
- Sopiah. 2009. “Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam.” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7(1).
- Srinarwati, Dwi Retnani. 2023. *Pendidikan Multikultural*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sumarni. 2022. “Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Guru* 3(3):65–73.
- Thadi, Robeet, and Aan Supian. 2023. “Toleransi Dalam Komunikasi Antarumat Beragama Perspektif Hadis.” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* Vol. 12, N:69.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.